

LAPORAN
STATUS LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KOTA JAYAPURA
TAHUN 2008



Diterbitkan : 2008
Data : September 2007 – Agustus 2008



PEMERINTAH KOTA JAYAPURA
PROVINSI PAPUA

BAB I

PENDAHULUAN

A. TUJUAN

Penyusunan laporan Status Lingkungan Hidup Daerah yang dilakukan sejak 2002 didasarkan pada surat Menteri Negara Lingkungan Hidup kepada Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk menyusun laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) dengan mengacu kepada Pedoman Umum Penyusunan Laporan SLHD yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Mulai tahun 2008, buku laporan status lingkungan hidup di masing-masing Provinsi dan Kabupaten/kota disebut sebagai Laporan Status Lingkungan Hidup Provinsi (SLH Provinsi) atau Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota (SLH Kabupaten/Kota).

Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Jayapura 2008 bertujuan:

- a. Menyediakan fondasi yang kuat berupa data, informasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek dan daya dukung serta daya tampung lingkungan hidup daerah.
- b. Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik.
- c. Menyediakan sumber informasi utama bagi Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada), Program Pembangunan Daerah (Propeda), dan kepentingan penanaman modal (investor).
- d. Menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan Tata Praja Lingkungan (Good Environmental Governance) di daerah sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan (Bangun Praja) bersama-sama dengan lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif serta sebagai sarana pendidikan untuk peningkatan kesadaran publik dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- e. Secara khusus, mengetahui tingkat kesadaran berbagai lapisan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup tahun 2008.

B. PERMASALAHAN LINGKUNGAN DI KOTA JAYAPURA

Permasalahan atau isu lingkungan hidup yang sangat menonjol dan sejak lama belum terpecahkan dengan baik di Kota Jayapura adalah masalah **sampah**. Isu lingkungan di Kota Jayapura yang juga belum terpecahkan hingga kini adalah pengalihan **fungsi kawasan untuk permukiman dan industri** mengakibatkan meningkatnya lahan kritis. Isu lingkungan di Kota Jayapura yang juga belum terpecahkan hingga kini **pendangkalan** (sedimentasi) di muara Sungai Anafre. Isu lingkungan berkaitan dengan **abrasi** akibat rusaknya kawasan penyangga pantai. Isu lingkungan yang berkaitan dengan **Bahan Galian Golongan C** yang mengakibatkan degradasi lahan. Isu lain yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat Kota Jayapura adalah **tercemarnya perairan akibat limbah rumah sakit**.

Dalam laporan ini, meskipun penekanan difokuskan pada masalah sampah, namun berbagai isu-isu lingkungan lainnya juga dipaparkan. Ada beberapa isu lingkungan yang tersebar pada 4 Distrik di Kota Jayapura. Masing-masing isu tersebut adalah:

1. Di Jayapura Utara, isu lingkungan yang menonjol, yakni:
 - a. Limbah rumah tangga berupa plastik, botol plastik menimbulkan tersumbatnya drainase, sungai sebagai tempat sampah dan pada akhirnya laut tercemar.
 - b. Aktivitas Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Papua dan Puskesmas akibat tidak berfungsinya Incenerator dan IPAL Rumah Sakit. Isunya adalah pencemaran limbah rumah sakit dan puskesmas ke laut Dok II. Isu kedua adalah limbah medis tidak dibuang pada tempatnya tetapi pada Tempat Pembuangan Akhir Sampah untuk umum.
 - c. Pembangunan permukiman dan sarana umum pada kawasan Cagar Alam serta penebangan hutan pada Kawasan Cagar Alam Cycloop.
 - d. Penebangan dan pembakaran hutan yang akan digunakan untuk perladangan yang mengakibatkan terjadinya lahan kritis.

2. Distrik Jayapura Selatan, isu lingkungan yang menonjol, yakni:
 - a. Pengalihan fungsi hutan mangrove untuk permukiman, industri dan perkantoran. Akibat keterbatasan lahan di Kota Jayapura terjadi penimbunan pada kawasan hutan mangrove. Pembukaan lahan mangrove menyebabkan terubahnya fungsi kawasan sebagai kawasan penyangga pantai memicu terjadinya abrasi. Abrasi mengancam keberadaan infrastruktur yang ada, seperti rusaknya jalan.
 - b. Aktivitas bengkel motor dan mobil dimana limbah olinya masih dibuang secara langsung ke saluran drainage. Berdasarkan hasil pemantauan sisa oli ditampung di drum tetapi kesulitan untuk menampung sisa oli karena sudah tidak ada lagi yang membeli sisa oli yang dulunya dibeli oleh HPH dan swaumill.

- c. Aktivitas pendulangan emas di bagian hulu Sungai Anafre oleh masyarakat setempat. Dikhawatirkan aktivitas pendulangan tersebut penambangan tersebut menimbulkan degradasi lahan serta menimbulkan pendangkalan akibat sedimentasi pada sungai Anafre.
 - d. Aktivitas penambangan bahan galian golongan C tanpa melakukan rehabilitasi lahan hasil penambangan menyebabkan perubahan bentang alam. Aktivitas pertambangan ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dikhawatirkan aktivitas yang diawasi dengan baik oleh Pemerintah Kota Jayapura ini akan berdampak luas dan menimbulkan erosi atau longsor. Untuk itu perlu investigasi yang lebih detail terhadap aktivitas pertambangan ini dan bisa menjadi salah satu sumber PAD bagi Pemerintah Kota Jayapura.
 - e. Keberadaan dan pembangunan pemukiman di sepanjang sempadan Sungai di Kota Jayapura seperti kali Hanyaan, kali Entrop I, II, III. Pembangunan rumah-rumah ini telah berdampak terbentuknya kawasan kumuh dimana beberapa rumah dibangun dengan tiang dan dapur yang sudah menjorok ke dalam sungai. Selain itu, keberadaan rumah-rumah di kawasan sempadan menyebabkan sungai sebagai tempat sampah terpanjang dan ini mengakibatkan bencana banjir.
 - f. Pengalihan fungsi kawasan resapan air menjadi daerah permukiman padat penduduk seperti pada Daerah Bambu Kuning Polimag, Daerah Entrop. Pembangunan rumah – rumah yang tidak teratur, tidak adanya drainase serta pembuangan sampah pada sumur resapan menyebabkan kawasan ini menjadi daerah rawan banjir
3. Distrik Abepura, isu lingkungan yang menonjol, yakni:
- a. Pembangunan permukiman yang dilakukan pada daerah perbukitan, kawasan resapan air. Keberadaan permukiman ini akan mengakibatkan bencana bagi masyarakat yang berada di bagian bawah khususnya pembangunan pada daerah perbukitan. Bencana banjir tidak dapat dihindari lagi karena tanaman untuk menahan air hujan sudah tergantikan dengan bangunan. Disamping itu dibagian bawah dari permukiman tersebut merupakan kolam resapan alami yang harus dijaga, dilindungi serta dilestarikan.
 - b. Pembangunan permukiman di daerah perbukitan dan di wilayah Waena dan Abepura dalam waktu 5 tahun ini meningkat dengan pesat akibatnya berkurangnya lahan terbuka hijau. Pengalihan fungsi kawasan dengan terbangunnya pertokoan, permukiman menyebabkan daerah – daerah resapan air berkurang. Disamping itu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan sangat rendah akibatnya drainase tersumbat oleh sampah terutama sampah plastik,

gelas dan botol air kemasan. Inilah yang menjadi masalah sepanjang tahun jika hujan datang yaitu banjir.

- c. Aktivitas Rumah Sakit Umum Daerah Abepura yang tidak memiliki Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) serta Incenerator untuk memusnahkan bahan – bahan infeksius tidak berfungsi dengan baik. Keadaan ini sangat berbahaya bukan saja masyarakat sekitar rumah sakit tetapi juga bagi masyarakat yang akan mengangkat sampah rumah sakit ke TPA. Benda – benda infeksius ini dapat menyebabkan masyarakat terkena penyakit jika secara tidak sengaja terkena jarum bekas suntik. Air limbah rumah sakit sangat berbahaya jika langsung dibuang ke drainase tanpa dioleh terlebih dahulu.
 - d. Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Nafri merupakan salah satu masalah pelik yang dari tahun ke tahun belum terselesaikan dengan baik. Kajian lingkungan telah dilakukan selama 2 (dua) tahun yaitu dari tahun 2005 – 2006 tetapi masih menimbulkan masalah. Masyarakat komplain tentang keberadaan TPA diwilayah tempat tinggal. Disamping itu belum maksimalnya manajemen persampahan semakin menambah beban bagi Pemerintah Kota Jayapura. Penanganan yang serius sangat diperlukan untuk mengurangi konflik di masyarakat.
4. Distrik Heram, isu lingkungan yang menonjol adalah:
 - a. Merupakan daerah sumber air bagi Kota Jayapura yaitu intake Kujabu dan intake Kampwalker yang saat ini telah mulai rusak akibat penambangan sirtu pada sungai kampwalker.
 5. Distrik Muara Tami, isu lingkungan yang menonjol, yakni:
 - a. Merupakan kawasan bagian timur Kota Jayapura yang merupakan daerah pengembangan Kota Jayapura ke depan. Merupakan kawasan strategis karena berbatasan dengan Negara Tetangga Papua New Guinea. Masalah yang timbul adalah masalah tanah karena tanah yang ada di daerah distrik Muara Tami ada yang masuk dalam hak ulayat masyarakat PNG.
 - b. Abrasi yang cukup parah di sepanjang pantai Skouw, hal ini disebabkan karena siklus tahunan air pasang serta setiap bulan Nopember s/d Maret mengakibatkan gelombang. Tidak adanya pemecah gelombang di sepanjang pantai Skouw menyebabkan terjadinya abrasi yang cukup parah.

- c. Adanya penebangan di Hulu sungai Tami menyebabkan longsornya tebing – tebing sungai akibatnya kayu – kayu masuk ke dalam sungai Tami dengan tingkat sedimentasi yang cukup tinggi mengakibatkan pendangkalan pada sungai Tami.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa isu-isu lingkungan yang ada di Kota Jayapura, selama 2008, adalah:

1. Isu Sampah
2. Banjir
3. Kerusakan intake sumber – sumber air bersih bagi masyarakat Kota Jayapura
4. Isu Limbah Rumah Sakit
5. Isu Pendangkalan Muara Sungai Anafre
6. Isu Abrasi Pantai
7. Isu Tambang Galian Golongan C
8. Isu Pendulangan Emas
9. Isu Pembangunan Permukiman
10. Isu perubahan fungsi kawasan

C. KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAN PENDANAAN LINGKUNGAN

Cara mencapai tujuan dan sasaran merupakan faktor terpenting dalam proses perencanaan strategik. Dalam upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran maka ditetapkan kebijaksanaan, Program dan Kegiatan atau aktifitas dengan memperhatikan sumber daya serta keadaan lingkungan yang dihadapi.

1. Kebijaksanaan

Dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan sasaran maka BAPEDALDA Kota Jayapura membuat kebijaksanaan sebagai berikut:

Kebijaksanaan Sasaran: Terwujudnya perencanaan lingkungan hidup yang terkoordinasi, terintegrasi, simplecity, sinkronisasi (KISS) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana kerja dan pengelolaan lingkungan hidup;
- 2) Pemantapan koordinasi dalam penanganan lingkungan hidup.

Kebijaksanaan Sasaran : Terlaksananya pengelolaan dan pemulihan sumber air, proses perusakan lahan, erosi dikurangi seminimal mungkin adalah sebagai berikut:

- 1) Pemulihan kondisi lahan kritis/SDA.

Kebijaksanaan Sasaran : Mencegah penurunan kualitas sumber daya air (7 lokasi) adalah sebagai berikut:

- 1) Terkendalinya siklus air baik kualitas maupun kuantitas.

Kebijaksanaan Sasaran : Pengelolaan lingkungan dalam kontrol polusi air adalah sebagai berikut:

Kebijaksanaan Sasaran : Terlaksananya pencegahan, penanggulangan serta pengendalian kebakaran hutan dan lahan selama 5 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi pengendalian dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Kebijaksanaan Sasaran : Terlaksananya pengelolaan pantai dan laut lestari berkelanjutan meliputi 3 mintakat : preservasi, konservasi, dan pemanfaatan adalah sebagai berikut:

Pengendalian dan pengelolaan pantai laut lestari.

Kebijaksanaan Sasaran : Terlaksananya pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia bidang lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan dan peningkatan mutu serta kualitas SDM bidang lingkungan hidup.

Kebijaksanaan Sasaran : Terkendalinya pencemaran lingkungan hidup dari limbah B3 yang dihasilkan oleh perbengkelan, hotel dan Rumah Sakit adalah sebagai berikut:

- 1) Pengendalian pencemaran lingkungan hidup.

Kebijaksanaan Sasaran : Tersedianya data dasar lingkungan (Status Lingkungan Hidup Daerah/SLHD) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemulihan data SLHD
- 2) Pencegahan pencemaran lingkungan hidup.

Kebijaksanaan Sasaran : Tersedianya baku mutu lingkungan hidup Kota Jayapura adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya Perda tentang Baku Mutu lingkungan hidup.

Kebijaksanaan Sasaran : Terwujudnya kesadaran masyarakat melalui pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia bidang lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Pemasyarakatan peraturan serta membantu dalam proses penegakan hukum.

Kebijaksanaan Sasaran : Terpantaunya pelaksanaan RKL dan RPL dan UKL dan UPL hasil pengelolaan lingkungan, sumber limbah cair dan udara di 4 distrik untuk sumber limbah adalah sebagai berikut:

- 1) Meminimalkan kerusakan lingkungan dan penanggulangan limbah yang dibuang ke alam.
- 2) Penilaian dan pengkajian terhadap pengelolaan lingkungan.

Kebijaksanaan Sasaran : Tersusunnya Perda dan penegakan aturan dan undang-undang lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi pelaksanaan pelestarian lingkungan hidup di bidang perijinan, mekanisme pelaksanaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan ijin yang dikeluarkan.

Kebijaksanaan Sasaran : Menjamin penegakkan hukum lingkungan yang baik, pemahaman dan budaya hukum yang relevan dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya koordinasi penataan hukum lingkungan yang terintegrasi.
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas penyidik PPNS secara terencana.
- 3) Pengembangan Perda yang konsisten dengan prinsip pembangunan dengan mengakui lingkungan dan memperhatikan masyarakat lokal.

PERENCANAAN STRATEGIK – 2

Nama Instansi : Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah

Tahun : 2005 - 2010

FORM PS-3

No	Rencana Strategis BAPEDALDA Kota Jayapura Tahun 2008 (Tahun ke-2 dari 5 tahun)					Keterangan	
	SASARAN	Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran			KEGIATAN		
		KEBIJAKAN	PROGRAM				
1	2	3	4	5	6		
1	Terwujudnya perencanaan lingkungan hidup yang terkoordinasi, terintegrasi, simplicity, sinkronisasi (KISS)	1	Menyusun rencana kerja dan pengelolaan Lingkungan Hidup	1.1	Penyusunan program Tahunan, Lima Tahun dan Koordinasi dengan Program bidang lingkungan dari instansi teknis	1.1.1	Penyusunan Rencana Kerja Tahunan
						1.1.2	Penyusunan Rencana Kerja Lima Tahunan
						1.1.3	Koordinasi perencanaan pengelolaan lingkungan hidup pada tingkat kota, provinsi dan pusat
		2	Pemantapan koordinasi dalam penanganan LH	2.1	Koordinasi dengan instansi Teknis, rumpun dan Stakeholder	2.1.1	Koordinasi Perencanaan Pengelolaan bidang LH
						2.1.2	Lokakarya dalam perencanaan pembangunan kawasan (ekoregion dan master plan) pengelolaan kawasan lindung
2	Terlaksananya Pengelolaan LH melalui rehabilitasi/pemulihan	2.1	Pemulihan kondisi lahan kritis /SDA	1.1.1	Rehabiltasi lahan kritis / SDA	2.1.1.1	Rehabiltasi/Reboisasi/Penghijuan pada daerah rawan longsor, bufer zone kawasan lindung

	lahan kritis pada rawan lngsor, bufer zone lahan masyarakat					2.1.1.1	Pengawetan dan pengembangan SDA (Flora)
						2.1.1.3	Pembinaan masyarakat dalam dan peningkatan kualitas lahan
3	Terkendalinya sumber-sumber air bersih (7 lokasi)	3.1	Penyediaan dan pemenuhan kualitas air bersih perkotaan	3.1.1	Penanganan sumber air bersih perkotaan Kota Jayapura	3.1.1.1	Pengamanan Lokasi sumber air di CA Cycloop (7 lokasi)
4	Terlaksananya pencegahan Penanggulangan serta pengendalian kebakaran hutan & lahan selama 5 tahun	4.1	Pengendalian dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	4.1.1	Pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	3.1.1.2	Penataan dan peningkatan peranserta masyarakat disekitar mata air di 7 lokasi
5	Terlaksananya pengelolaan pantai & laut lestari	5.1	Pengendalian dan pengelolaan Pantai & laut	5.1.1	Pengendalian Daerah Pantai (16 ha)	4.1.1.1	Koordinasi, pengendalian dan penganggulangan serta pengadaan sarana dan prasarana Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan Kota Jayapura
6	Terlaksananya pembinaan & peningkatan kualitas SDM bidang LH masing-masing: - Bidang dunia usaha 60 org - Aparatur: 60 org - Legislatif: 20 org	6.1	Penyediaan dan Peningkatan mutu serta kualitas SDM bidang Lingkungan Hidup	6.1.1	Peningkatan SDM masyarakat dan pemerhati bidang lingkungan hidup	5.1.1.1	Rehabilitasi daerah pantai hamadi
				6.1.2	Peningkatan kualitas SDM bidang LH	6.1.1.1	Pelatihan masyarakat dan pemerhati bidang lingkungan hidup
						6.1.1.2	Penyuluhan Bidang lingkungan hidup
						6.1.2.1	Kursus Amdal
						6.1.2.2	Diklat bid Lingkungan

	- Masyarakat, pemerhati lingkungan: 800 org					6.1.2.3	Penyuluhan Hukum
7	Terkendalinya pencemaran lingkungan hidup dari limbah B3 yang dihasilkan oleh perbengkelan, hotel, Rumah Sakit dan industri	7.1	Pengendalian Pencemaran limbah B3	7.1.1	- Pengujian limbah dan inventarisasi - Kegiatan yang menghasilkan limbah B3	7.1.1.1	- Sosialisasi kepada kalangan dunia usaha - Penyuluhan tentang Kep. MenLH yang berkaitan dengan B3 - Melakukan inventarisasi tentang kegiatan yang menghasilkan limbah B3
	- bengkel 10 buah- hotel 23 buah - Rumah Sakit 6 buah				- Melakukan evaluasi kerusakan lingkungan untuk galian C - Kajian kualitas air sungai, laut	7.1.1.2	- Melakukan evaluasi kerusakan lingkungan untuk galian C - Kajian kualitas air sungai, laut - Melakukan evaluasi pada 6 rumah sakit yang ada
	- Galian Gol.C 7 buah - Sungai 4 buah - Pelabuhan 2 buah - PLTD 2 bh studio dan bengkel penggantian oli					7.1.1.3	Galian C yang ada Sungai Anafre, Kali Acay
8	Tersedianya data dasar lingkungan (Status Lingkungan Hidup Daerah/SLHD)	8.1	Pemenuhan data (Status LH daerah)	8.1.1	Penyusunan SLHD	8.1.1.1	- Penyusunan Tersedianya data dasar lingkungan (Status Lingkungan Hidup Daerah/NKLD - Penyusunan Perda Baku Mutu Lingkungan
9	Tersedianya sarana dan prasarana pengendalian pencemaran lingkungan	9.1	Pemenuhan sarana dan prasarana pengawasan LH	9.1.1		9.1.1.1	- Tersedianya sarana dan prasarana pengendalian pencemaran lingkungan
10	Tersedianya Baku Mutu lingkungan hidup Kota				Penyusunan Baku Mutu	9.1.1.2	- Baku Mutu lingkungan hidup Kota Jayapura

	Jayapura						
11	Tersedianya sarana/prasarana pemantauan & pengawasan lingkungan hidup	12.1		12.1.1	Pengadaan Saprass	12.1.1.1	- sarana/prasarana pemantauan & pengawasan lingkungan hidup
12	Tersusunnya Perda dan penegakan aturan & UU lingkungan hidup	13.1	Penerapan UU dan Perda tentang LH	13.1.1	Penyusunan Perda tentang Lingkungan Hidup Sosialisai	13.1.1.1	Penyusunan perda
							Sosialisasi peraturan bid lingkungan
				13.1.2	Penegakan aturan	13.1.1.2	Penegakan aturan dan UU LH

BAB II

GAMBARAN UMUM

I. VISI DAN MISI KOTA JAYAPURA

1. VISI

Visi Kota Jayapura adalah membangun Jayapura menuju Kota BERIMAN yang Maju, Mandiri, dan Sejahtera serta mewujudkan suatu kesejahteraan umum Kota Jayapura yang berlandaskan “BERIMAN”

Beriman menggarap potensi, bijak memanfaatkan peluang dan bersinergi memecahkan masalah untuk mencapai masyarakat sejahtera dan mandiri.

“BERIMAN” sebagai akronim dari bersih, rapi, indah, manusiawi, aman dan nyaman. Secara maknawiyah “BERIMAN” berarti yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta Takwa atas aturan – Nya. Bila hal ini dijadikan sebagai landasan bertindak bagi masyarakat Kota Jayapura maka akan memperoleh keberhasilan yang maksimal.

2. MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut di atas, maka Misi Kota Jayapura adalah:

- a. Menjadi Kota Jayapura Agamais, hidup takut dan taat kepada Tuhan.
- b. Mewujudkan Kota Jayapura yang makin bersih, rapi, indah, manusiawi, aman dan nyaman.
- c. Mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan.
- d. Menjadikan Kota Jayapura sebagai:
 - a). Kota Perdagangan dan Jasa
 - b). Kota Pendidikan
 - c). Kota Pariwisata dan Pengembangan Budaya Seni dan Olah Raga
- e. Menjadikan Kota Jayapura sebagai pusat Pemerintahan dan Pembangunan di Tanah Papua.

Implementasi Visi dan Misi itu dapat diurai sebagai berikut:

1. Terwujudnya masyarakat yang agamais

Untuk mewujudkan masyarakat yang agamais, yaitu masyarakat yang senantiasa menjadikan Tuhan faktor utama dalam bekerja sehingga senantiasa berbuat kebajikan. Terkait dengan hal tersebut maka untuk membangun masyarakat yang agamais tersebut, maka arah pembangunan jangka panjang diarahkan pada:

- a. Peningkatan kualitas kehidupan beragama melalui pembinaan keagamaan dari masing-masing penganut agamanya untuk mencapai derajat ketaqwaan yang diamanatkan oleh masing-masing agama;

- b. Terpeliharanya iklim yang kondusif dalam kehidupan beragama dan terbinanya lembaga keagamaan sebagai wadah pembinaan keagamaan dari masing-masing umat beragama;
 - c. Tersedianya rumah ibadah yang representatif untuk masing-masing pemeluk agama baik melalui swadaya maupun dengan stimulus dari Pemerintah Daerah.
2. Terwujudnya Kota Jayapura yang bersih, indah, manusiawi, aman dan nyaman
Sebagai upaya untuk mewujudkan Kota Jayapura yang indah, bersih, manusiawi, aman dan nyaman, maka pembangunan diarahkan pada:
- a. Pelibatan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan agar timbul rasa memiliki yang pada akhirnya bermuara pada rasa memelihara sendiri oleh masyarakat atas hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.
 - b. Penggunaan setiap potensi secara optimal dalam rangka menciptakan kota yang bersih, indah, manusiawi, aman dan nyaman.
 - c. Tumbuhnya masyarakat yang sadar hukum, sehingga dalam aktifitasnya senantiasa mengedepankan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku terutama dalam hal tertib pengimplementasian Peraturan Daerah.
 - d. Pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan yaitu pembangunan yang senantiasa mengedepankan aspek **keselarasan antara aktifitas pembangunan yang dilaksanakan dengan kelestarian lingkungan**, sehingga tidak terjadi dampak yang merugikan bagi lingkungan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.
 - e. Penciptaan rasa aman di dalam masyarakat sehingga menjadi sumber inspirasi bagi investor untuk dapat menanamkan modalnya di Kota Jayapura.
3. Terwujudnya masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera
Mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera adalah merupakan cita-cita yang mulia, karena melalui agenda ini masyarakat dijadikan sebagai objek dan juga sebagai subjek pembangunan. Sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut maka arah pembangunan jangka panjangnya diarahkan pada:
- a. Pemenuhan lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga diharapkan tidak ada lagi pengangguran yang menjadi beban bagi masyarakat dan juga pemerintah.
 - b. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang ditandai dengan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

- c. Pengendalian laju pertumbuhan penduduk, khususnya migrasi dari luar perlu dilakukan pengawasan yang ketat agar tidak terjadi penumpukan penduduk yang kurang produktif sehingga menjadi beban sosial bagi masyarakat sendiri maupun pemerintah.
 - d. Terpenuhinya pendapatan masyarakat sehingga memberikan peningkatan pada daya beli masyarakat khususnya masyarakat Papua.
4. Terwujudnya Kota Jayapura sebagai Pusat Perdagangan, Jasa, Pendidikan dan Pariwisata
- a. Tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat perdagangan sebagai karakteristik perkotaan namun dengan tetap memberikan perhatian bagi keberadaan pasar-pasar tradisional.
 - b. Menjadikan Kota Jayapura sebagai tujuan pendidikan bukan saja bagi masyarakat di Papua tetapi juga dari Irian Jaya Barat maupun dari daerah lainnya di Indonesia.
 - c. Menjadikan Kota Jayapura sebagai daerah tujuan wisata baik domestik maupun mancanegara.
5. Terbangunnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa
- a. Terbangunnya struktur pemerintahan yang efisien dan efektif guna mendukung pelayanan yang prima bagi masyarakat.
 - b. Pelaksanaan pemerintahan yang bebas dari KKN.
 - c. Peningkatan kualitas aparatur pemerintah daerah sehingga profesional dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat.
6. Mengembangkan Kota Baru ke arah Timur Kota Jayapura (Distrik Muara Tami) dan kampung Koya Koso
- a. Mengarahkan pembangunan secara bertahap ke wilayah timur Kota Jayapura.
 - b. Penyiapan suprastruktur dan infrastruktur guna mendukung pembangunan kota baru di wilayah timur Kota Jayapura.
 - c. Penyiapan sumber daya manusia khususnya masyarakat Papua yang mendiami wilayah Timur Kota Jayapura agar siap untuk menerima perubahan dan ikut di dalam melakukan perubahan tersebut.

II. GEOGRAFI KOTA JAYAPURA

Posisi dan Letak

Kota Daerah Tingkat II Jayapura berdiri sejak tanggal 21 September 1993 berdasarkan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1993 terletak di bagian Utara Propinsi Irian Jaya pada 1°28'17,26" – 3°58'082" Lintang Selatan dan 137°34'10,6" – 141°0'8,22" Bujur Timur.

Batas Wilayah Kota Jayapura meliputi:

- Sebelah Utara : Samudera Pasifik
- Sebelah Selatan : Distrik Arso, Kabupaten Keerom
- Sebelah Timur : Papua New Guine
- Sebelah Barat : Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura

Dengan suhu udara rata – rata tahun 2007 rata – rata 20,2° – 32, 8°C. Kelembaban udara berkisar antara 76 – 85 persen dengan curah hujan tertinggi bulan April dan 30 % luas wilayah kota Jayapura merupakan daerah tidak layak huni, karena terjal, rawa-rawa dan hutan lindung dan Cagar Alam Cycloop dengan kemiringan 40 % dengan penggunaan lahan sebagai berikut:

Tabel 2.1

DATA PEMANFAATAN LAHAN

Pemanfaatan Kawasan <i>Area Utilization</i>	Penggunaan Lahan <i>Land Use</i>	Luas Areal (Ha) <i>Area Width (Ha)</i>	Pemanfaatan % <i>of the Utilization</i>
Kawasan Budidaya <i>Dissemination Area</i>	Pemukiman <i>Housing</i>	8.537.82	9.08
	Wilayah Produksi <i>Production Facility</i>	3.082.00	3.28
	Alang – Alang <i>Coarse Grass</i>	1.875.00	1.99
	Rawa/Pesang Surut <i>Swamp/</i>	75.00	0.09
	Danau <i>Lake</i>	650.00	0.69
	Jumlah Kawasan Budidaya <i>The Total of Dissemination Area</i>	14.219.82	15.13
	Kawasan Lindung <i>Protection Area</i>	Hutan yang belum difungsikan <i>Untouched Forest</i>	68.891.20
Hutan lindung Peg.Djar <i>Djar Mountains Conservation Forest</i>		2.246,00	2.39
Hutan lindung Abepura <i>Abepura Preserved Forest</i>		561.20	0.60
Cagar Alam peg. Cycloop <i>Cycloop Mountain conservation</i>		6.431.78	6.84
Taman wisata Tel. Youtefa <i>Yotefa Bay Tourism Site</i>		1.650.00	1.76
Taman Wisata Hutan Tel. Yotefa <i>Youtefa Bay Forest</i>		79.780.18	84.87

	<i>Tourism Site</i> Jumlah Kawasan Lindung <i>The total of Conservation</i> <i>Are</i>	79.780.00	84.87
JUMLAH TOTAL		94.000.00	100.00

Sumber: RUTR, Studi GLD dan Analisis

III. DEMOGRAFI

Kota Jayapura yang penduduknya heterogen, yaitu terdiri dari semua suku yang ada di Indonesia ini terwakili di Jayapura dengan kepadatan penduduk pada tahun 2007 adalah 240 orang/Km². Berikut ini table kemenurut Distrik sebagai berikut:

TABEL 2.2
Kepadatan Penduduk menurut distrik

Distrik	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (orang/Km ²)
Heram	99	33.875	342
Abepura	176,33	60.401	349
Jayapura Selatan	61	82.569	1,354
Jayapura Utara	51	61.922	1.214
Muara Tami	626,7	11.408	18
Jumlah	940	225.331	240

Sumber: Kota Jayapura Dalam Angka 2007

IV. GEOLOGI

Secara garis besar, keadaan topografi dan kemiringan lahan di wilayah Kota Jayapura dikelompokkan menjadi 3 satuan morfologi yaitu yaitu:

1. Satuan morfologi dataran pada umumnya membujur dari arah timur laut (tepi Laut Pasifik) ke Barat Daya (ajen) dengan ketinggian sekitar 8 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 3 – 5 %.
2. satuan morfologi bergelombang mempunyai kemiringan 5 – 30% dengan ketinggian antara 20 – 50 meter di atas permukaan laut. Satuan morfologi ini pada umumnya dijumpai di Kelurahan Bhayangkara sebelah Utara, Mandala, trikora, Angkasa, Imbi dan Tanjung Ria.
3. Satuan morfologi perbukitan sedang yang mempunyai kemiringan lereng antara 10 – 30% dengan ketinggian antara 0 – 250 m dari permukaan laut. Penyebarannya berada di sebelah Utara Angkasapura, Imbi dan Trikora.

V. KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk Kota Jayapura Menurut Jenis Kelamin

Distrik	Laki - Laki	Perempuan	Sex Ratio
Heram			
Abepura	36.835	32.597	113
Jayapura Selatan	44.415	38.154	116,41
Jayapura Utara	31.335	30.587	102,45
Muara Tami	6.828	4.580	149,08
	119.413	105.918	112,74

Sumber: Kota Jayapura Dalam Angka 2007

VI. KESMAS

Banyaknya Rumah Sakit Umum Pemerintah, Swasta dan Militer

Distrik	Rumah Sakit			Jumlah
	Pemerintah	Swasta	Militer	
Heram	-	1	-	1
Abepura	1	1		2
Jayapura Selatan	-	-	2	2
Jayapura Utara	1	-	1	2
Muara Tami	-	1	-	1
	2	3	3	8

Sumber; Kota Jayapura Dalam Angka 2007

Banyaknya Puskesmas Menurut Distrik di Kota Jayapura

Distrik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu		Jumlah
		Pemerintah	Swasta	
Heram	-	2	-	2
Abepura	2	8		10
Jayapura Selatan	3	2	-	5
Jayapura Utara	3	3	-	6
Muara Tami	1	7	-	8
	9	22	-	29

Sumber; Kota Jayapura Dalam Angka 2007

BAB III

AIR

A. STATUS

Kota Jayapura memiliki enam belas sungai yang bermuara ke Danau Sentani, Teluk Youtefa dan Teluk Humbolt. Enam Belas sungai yang berada di Kota Jayapura yaitu:

1. Sunagi Kojabu
2. Sungai Kampwalker
3. Sungai Onabo
4. Sungai Temeri
5. Kali Acay
6. Kali Siborogonyi
7. Kali Entrop 1
8. Kali Entrop 2
9. Kali Entrop 3
10. Kali Hanyaan
11. Kali Anafre
12. Kali Mati
13. kali APO
14. Kali Dok IV
15. Kali Dok VII
16. Sungai Tami

Sampai pada tahun 2008 Bapaedalda Kota Jayapura belum melakukan pengujian secara kontinyu terhadap kualitas air pada keenambelas sungai, danau sentani dan teluk Youtefa serta teluk Humbolt. Dengan adanya bantuan Pemerintah Pusat melalui program pengadaan sarana dan prasarana perlindungan sumber daya air tahun 2007 – 2008 diharapkan pendataan dan uji sample terhadap kali- kali ini dapat dilakukan. Dan pengujian kualitas air baru dilakukan pada Dermaga Pelabuhan yang dilakukan oleh PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Jayapura pada Bulan Juli 2008 menunjukkan bahwa kualitas air masih berada pada batas normal berdasarkan Baku Mutu Lingkungan sebagai berikut:

TABEL 3.1.
Pengujian Kualitas Air di Dermaga Jayapura

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu Daerah	Lokasi Sampling			
				Titik 1	Titik 2	Titik 3	Titik 4
1	Nama Lokasi						
2	Koordinat						
3	Hulu/hilir						
4	Waktu sampling						
5	Cuaca waktu sampling	cerah					
6	Debit **	L/detik					
	FISIKA						
1	Temperatur ***	°C		30.6	30.8	30.50	30.20
2	Residu terlarut ***	mg/L		28064.5	27990.2	27,919.80	28,045.20
3	Residu tersuspensi ***	mg/L		3.6	4.2	2.70	3.50
	Kekeruhan	NTU		2.1	2.7	1.60	2.10
	Kecerahan	m		> 3	> 3	>3	>3
	Sampah	-		nihil	nihil	nihil	nihil
	Hantaran Listrik	ms/cm		56.13	55.98	55.84	56.09
	warna	TCU		10.2	12.3	7.30	9.70
	Lapisan Minyak						
	KIMIA ANORGANIK						
1	pH ***	mg/L		7.05	7.12	7.08	7.14
2	BOD ***	mg/L		2.78	2.97	2.65	2.72
3	COD ***	mg/L		11.52	12.09	10.29	10.63
4	DO ***	mg/L		6.96	6.94	6.97	6.95
5	Total fosfat sbg P	mg/L		1,064	1,173	1,218	0.983
6	NO ₃ sbg N	mg/L		0.138	0.14	0.109	0.097
7	NH ₃ -N	mg/L		0.015	0.012	0.010	0.009
8	Arsen	mg/L					
9	Kobalt	mg/L					
10	Barium	mg/L					
11	Boron	mg/L					
12	Selenium	mg/L					
13	Kadmium	mg/L					
14	Khrom (VI)	mg/L					
15	Tembaga	mg/L					
16	Besi	mg/L		0.089	0.094	0.079	0.088
17	Timbal	mg/L		0.006	0.007	0.007	0.005
18	Mangan	mg/L					
19	Air Raksa	mg/L					
20	Seng	mg/L					
21	Khlorida	mg/L		18,973.9	18,896.4	19,132.60	18,992.30
22	Sianida	mg/L					
23	Fluorida	mg/L					
24	Nitrit sbg. N	mg/L		0.02	0.019	0.023	0.018

25	Sulfat	mg/L		169.87	172.42	173.24	170.82
26	Klorin Bebas	mg/L					
27	Belerang sebagai H ₂ S	mg/L					
MIKROBIOLOGI							
1	Fecal Coliform ***	jml/100 ml		7	8	3	0.0
2	Total Coliform ***	jml/100 ml		60	70	40	30
RADIO AKTIVITAS							
1	Gross-A	Bq/l					
2	Gross-B	Bq/l					
KIMIA ORGANIK							
1	Minyak dan lemak	µg/L		0.002	0.003	0.001	0.000

Keterangan :

* Dapat dibuat beberapa tabel untuk locus, Misalnya Tabel 1.6 a DAS: tabel 1.6 b Danau

** Khusus untuk Sungai

*** Parameter Wajib

Sumber : Laporan PT PELINDO WILAYAH IV , 2008

Sampai Tahun 2008 ini Pemerintah Kota Jayapura melalui Bapedalda Kota belum menyusun Standar baku Mutu Air Kota Jayapura dan diprogramkan pada Tahun 2009 akan disusun Baku Mutu Kualitas Air Kota Jayapura yang dapat dipakai sebagai acuan dalam penentuan kualitas air di Kota Jayapura.

Ketersediaan air bersih di Kota Jayapura pada 5 tahun terakhir ini telah terjadi penurunan debit air pada sumber-sumber air yaitu:

Tabel 3.2
Penurunan Debit Air

No.	Nama Sumber	Jumlah Intake	Uraian			Keterangan
			Debit Awal (L/Dt)	Penurunan Debit (L/Dt)	Debit Saat (L/Dt)	
1.	Anafre	2	60	40	20	1 (satu) tdk berfungsi
2	APO/Bhayangkara	1	20	10	10	
3	Kloofkamp/Ajen	7	90	40	50	
4	Kali Kamp	1	60	40	20	
5	Entrop	3	90	60	30	
6	Bergonji	1	50		50	
7	Kujabu	1	270	54	216	
8	Korem	1	25	17	8	
10	Kamp Wolker	1	110	60	50	
11	Buper	1	30	-	30	

Sumber: System Penyediaan Air Bersih PDAM, 2005

Kondisi inilah yang cukup mengkhawatirkan di Kota Jayapura akibat kerusakan hutan di daerah hulu sungai, menyebabkan terganggunya system keseimbangan tata air (hydrology cycle) akibatnya debit air berkurang pada musim kemarau dan banjir di musim hujan.

B. TEKANAN

Berbagai faktor menyebabkan penurunan kualitas air di Kota Jayapura antara lain:

1. Kerusakan hutan pada hulu sungai

Kota Jayapura dengan kondisi yang kurang layak untuk dilakukan pembangunan akibat topografi kota Jayapura dimana dataran hanya 30% dan untuk permukiman serta pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat kota Jayapura maka hutan menjadi sasaran untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Jayapura. Akibatnya hutan pada hulu sungai menjadi rusak dan rusaknya intake sumber air bersih Kota Jayapura berakibat penurunan debit air.



Gambar 3.1: Hutan disekitar yang rusak dan digunakan untuk berkebun

2. Pendulangan emas pada hulu sungai

Pada crisis moneter melanda Indonesia tahun 1997 di Kota Jayapura timbal emas dan dilakukan kegiatan pendulangan emas pada hulu – hulu sungai di Kota Jayapura. Kegiatan pendulangan ini masih berlangsung sampai saat ini dan akibatnya terjadi pendangkalan sungai khususnya kali Anafre yang membelah Kota Jayapura.



Gambar 3.2: Pendulangan Emas pada hulu sungai menyebabkan degradasi lahan

3. Semakin banyaknya permukiman pada daerah sempadan sungai
Terbatasnya lahan menyebabkan pembangunan pada sempadan sungai menjadi alternatif sebagai pembangunan akibatnya sungai menjadi sempit dan terjadi pendangkalan pada muara sungai. Akibat terbangunnya daerah sempadan sungai pembuangan sampah menjadi tak terkendali baik pada sungai maupun daerah resapan air akibatnya banjir tidak dapat dihindari



Gambar 3.3. Sampah di sungai dan semakin banyaknya pembangunan pada sempadan sungai.

4. Meningkatnya kebutuhan air oleh masyarakat di Kota Jayapura akibat pertumbuhan ekonomi
5. Kurang terjaganya intake
Intake sebagai sumber bagi air minum Kota Jayapura Namun belum tertangani secara maksimal.



Gambar 3.4. Intake yang kotor oleh sampah dan sebagai tempat mandi.

C. RESPON

Pemerintah Kota Jayapura melalui Bapedalda Kota Jayapura telah melakukan beberapa kegiatan untuk mengatasi kerusakan Sumber Daya Air antara lain:

1. Melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) pada Tahun 2006 melaksanakan kegiatan pengadaan Sarana dan Prasarana laboratorium berupa peralatan Monitoring Kualitas Air Sungai (Portable).
2. Pada Tahun 2007 melalui Dana Alokasi Khusus (DAK – LH) membangun 1 unit Laboratorium Lingkungan seluas 200 m², Papan Informasi, Motor Sampah, Gerobak Sampah, tong sampah berlogo dan container sampah.



Gambar 3.5: Sarana dan Prasarana Sampah, Gedung Laboratorium Lingkungan Dan Pemeriksaan Tim BPKP dari Jakarta

3. Tahun 2008 melalui Dana Alokasi Khusus (DAK – LH) mengadakan 1 unit mobil laboratorium khusus untuk pengujian kualitas air, speed boat yang digunakan untuk pengawasan dan pemantauan di Kota Jayapura, serta penambahan peralatan laboratorium untuk melengkapi peralatan monitoring kualitas air.
4. Kerusakan daerah hulu sungai dan danau semakin berat yang mengancam ketersediaan Sumber Daya Air di Kota Jayapura dan penanggulangannya memerlukan keterpaduan berbagai sektor dan instansi-instansi teknis terkait. Oleh karena itu Pemerintah Pusat melalui Departemen Pekerjaan Umum Provinsi Papua melakukan kegiatan penyelamatan air yang dikenal dengan nama “Gerakan Nasional Kemitraan

Penyelamatan Air”. Untuk Kota Jayapura Gerakan Penyelamatan Air dengan bermitra antara Pemerintah dan Tokoh Adat di pusatkan di Intake Kampwalker, yang ditetapkan oleh SK Walikota Nomor 124 Tahun 2008 tanggal 19 Agustus 2008 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Tim Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air Distrik Heram Kota Jayapura. Gerakan Nasional kemitraan Penyelamatan Air Distrik Heram Kota Jayapura bertujuan untuk: *Mengembalikan keseimbangan siklus hidrologi pada Daerah Aliran Sungai (DAS) sehingga keandalan sumber-sumber air baik kuantitas maupun kualitas airnya dapat terkendali, melalui pemberdayaan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat serta penegakan hukum*”. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang sinkron, sinergis dan terpadu, menyeluruh dan terkoordinasi antar para pemilik kepentingan sumberdaya air dalam memadukan kegiatan masing-masing sektor dan wilayah serta memadukan pemerintahan, antara masyarakat dan dunia usaha dalam satu gerakan nasional bersama, guna menentukan baik prioritas penanganan wilayah sungai maupun kesegeraan/ percepatan program penanganan yang diperlukan.

5. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menyelamatkan Sumber Daya Air melalui GNKPA Kota Jayapura sebagai berikut:
 - Sosialisasi, rapat pembentukan formatur tim GN-KPA, Kabupaten Keerom, Kab. Jayapura, Kota Jayapura



Gambar 3.6: Sosialisasi GNKPA Kota Jayapura dengan Tokoh Adat Waena

- Kegiatan berbasis masyarakat untuk mengamankan Sumber Air Sungai Kampwalker akibat penambangan sirtu pada kali Kampwalker yang merupakan sumber air bersih bagi Kota Jayapura



Gambar 3.7: Kegiatan berbasis masyarakat dalam mengamankan kali Kampwalker

6. Guna mengamankan Daerah Aliran Sungai (DAS) Sentani – Tami maka dibentuk Keputusan Bersama antara Bupati Jayapura Dengan Walikota Jayapura dengan Bupati Keerom Nomor 267 Tahun 2008, Nomor 126 tahun 2008, Nomor 114 Tahun 2008 tentang Forum Daerah Aliran sungai Sentani – Tami.

BAB IV
UDARA

A. STATUS

Kota Jayapura dengan luas 94.000 Ha penggunaan lahan hampir 85% adalah kawasan lindung di anggap belum mengganggu kualitas udara, namun ke depan telah direncanakan untuk melakukan pengujian kualitas udara.

Tabel 4.1

DATA PEMANFAATAN LAHAN

Pemanfaatan Kawasan Area Utilization	Penggunaan Lahan Land Use	Luas Areal (Ha) Area Width (Ha)	Pemanfaatan % of the Utilization
Kawasan Lindung <i>Protection Area</i>	Hutan yang belum difungsikan <i>Untouched Forest</i>	68.891.20	73.29
	Hutan lindung Peg.Djar <i>Djar Mountains Conservation Forest</i>	2.246,00	2.39
	Hutan lindung Abepura <i>Abepura Preserved Forest</i>	561.20	0.60
	Cagar Alam peg. Cycloop <i>Cycloop Mountain conservation</i>	6.431.78	6.84
	Taman wisata Tel. Youtefa <i>Yotefa Bay Tourism Site</i>	1.650.00	1.76
	JUMLAH TOTAL		78130.18

Sumber: RUTR, Studi GLD dan Analisis

B. TEKANAN

Peningkatan kendaraan bermotor di Kota Jayapura cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001 jumlah kendaraan bermotor 47.392 maka dalam kurun waktu 7 tahun meningkat menjadi 56.337 berarti ada peningkatan 8.945 kendaraan atau sekitar 15,88%. Peningkatan kendaraan yang cukup signifikan ini terjadi pada sepeda motor dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kendaraan di Kota Jayapura

No	Jenis Kendaraan	Satuan	Jenis Bahan Bakar				Jumlah (buah)
			Bensin	Solar	CNG	LPG	
1	Mobil Penumpang	bh	3,836	801	-	-	4,637
2	Bus	bh	45	209	-	-	254
3	Truk	bh	180	2,394	-	-	2,574
4	Sepeda motor	bh	48,872	-	-	-	48,872
5	Lain-Lain	bh					

Sumber Kepolisian Negara RI Daerah Papua, 2008

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Bapedalda Provinsi Papua tahun 2003 diperoleh bahwa :

1. Carbónmonoksida (CO)

Hasil pengukuran konsentrasi CO pada kendaraan bermotor di Kota Jayapura menunjukkan $CO \geq 50$ ppm. Ini harus di waspadai, karena keberadaan gas ini cukup berbahaya bagi kesehatan manusia.

2. Nitrogen Oxida (NOx)

Hasil pengukuran NOx di beberapa tempat di Kota Jayapura, menunjukkan hasil konsentrasi NOx, sebesar $\pm 0,26$ ppm. Konsentrasi gas NOx masih cukup rendah dan belum membahayakan.

3. Partikel

Hasil pengukuran debu di Kota Jayapura menunjukkan hasil yang cukup baik karena masih jauh di bawah ambang batas yang ditentukan. Pada daerah Saga Abepura kandungan debu sebesar $91,65 \text{ g/m}^3$, sekitar taman Imbi kandungan debu $168,24 \text{ g/m}^3$.

4. Masalah Kebisingan

Berdasarkan pengukuran kebisingan di pusat perekonomian di Kota Jayapura maka diperoleh bahwa kedua tempat tersebut sangat bising yaitu daerah Taman Imbi intensitas 84,19dB dan pertigaan Saga Abepura 89,22 dB.

C. RESPON

Untuk menanggulangi penurunan kualitas udara telah dilakukan beberapa upaya antara lain:

1. Melakukan penanaman pohon pada lahan kritis yang bertujuan disamping untuk menanggulangi bahaya longsor juga berfungsi untuk mengurangi emisi buangan, dan partikel debu;
2. Kerjasama Bapedalda Provinsi dan Bapedalda Kota Jayapura dalam rangka uji emisi kendaraan bermotor di Kota Jayapura

BAB V
LAHAN DAN HUTAN

A. STATUS

Pemanfaatan lahan di Kota Jayapura berdasarkan Rencana Umum Tata Ruang Kota Jayapura sebagai berikut:

Pemanfaatan Kawasan Area Utilization	Penggunaan Lahan Land Use	Luas Areal (Ha) Area Width (Ha)	Pemanfaatan % of the Utilization	
Kawasan Budidaya <i>Dissemination Area</i>	Pemukiman <i>Housing</i>	8.537.82	9.08	
	Wilayah Produksi <i>Production Facility</i>	3.082.00	3.28	
	Alang – Alang <i>Coarse Grass</i>	1.875.00	1.99	
	Rawa/Pesang Surut <i>Swamp/</i>	75.00	0.09	
	Danau <i>Lake</i>	650.00	0.69	
	Jumlah Kawasan Budidaya <i>The Total of Dissemination Area</i>	14.219.82	15.13	
	Kawasan Lindung <i>Protection Area</i>	Hutan yang belum difungsikan <i>Untouched Forest</i>	68.891.20	73.29
Hutan lindung Peg.Djar <i>Djar Mountains Conservation Forest</i>		2.246,00	2.39	
Hutan lindung Abepura <i>Abepura Preserved Forest</i>		561.20	0.60	
Cagar Alam peg. Cycloop <i>Cycloop Mountain conservation</i>		6.431.78	6.84	
Taman wisata Tel. Youtefa <i>Youtefa Bay Tourism Site</i>		1.650.00	1.76	
Taman Wisata Hutan Tel. Youtefa <i>Youtefa Bay Forest Tourism Site</i>		79.780.18	84.87	
Jumlah Kawasan Lindung <i>The total of Conservation Are</i>		79.780.00	84.87	
JUMLAH TOTAL		94.000.00	100.00	

Sumber: RUTR, Studi GLD dan Analisis

B. TEKANAN

Akibat keterbatasan lahan dan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, pembukaan lahan menjadi tidak terkendali dengan melakukan kegiatan pada daerah – daerah yang tidak layak antara lain

1. Kebakaran Hutan

Akibat peningkatan suhu di Kota Jayapura terjadi kebakaran hutan. Kebakaran hutan ini disebabkan oleh gesekan antara tanaman dan angin yang mengakibatkan terjadinya kebakaran.

Disamping itu pembukaan lahan untuk pembangunan rumah dan lahan perkebunan menyebabkan hutan di bakar.



Gambar 5.1: Kebakaran hutan secara alami dan dibakar untuk pemenuhan Kebutuhan pangan dan papan.

2. Penambangan Galian Golongan C

Penambangan galian Golongan C menyebabkan kerusakan lingkungan di Kota Jayapura.



Gambar 5.2: Penambangan Galian Golongan C

3. Pembangunan pada kawasan mangrove

Sebagai kawasan penyangga dari abrasi, dengan ekosistem yang unik namun akibat terbatasnya lahan menyebabkan pembangunan pada hutan mangrove.



C. RESPON

Upaya pelestarian lingkungan hidup di Kota Jayapura telah menunjukkan keberhasilan yang dapat dilihat dari program yang telah berhasil dilakukan selama ini antara lain : kegiatan penghijauan dan reboisasi di lahan kritis di wilayah Kota Jayapura (Hutan lindung Abepura, Buper Waena, Angkasapura, skyline, Kotaraja Vim dan Ampera sekitar \pm mencapai 2.054 ha di luar kawasan Konservasi.

Upaya pelestarian telah dilakukan antara lain :

- penyuluhan tentang arti penting lingkungan hidup dan kelestariannya kepada masyarakat.
- Penanaman pohon dan pembuatan hutan kota di Teluk Youtefa seluas 100 ha yang bertujuan mencegah banjir, longsor, erosi dan kekeringan
- Menyelenggarakan studi terhadap lahan kritis untuk mengoptimalkan hasil program penanganan lahan kritis.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk penyelamatan hutan dan lahan di Kota Jayapura sebagai berikut:

1. Penanaman pada lahan kritis

Kegiatan pengamanan lahan kritis dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mengurangi bencana banjir, longsor terlebih lagi masalah global warming yang terjadi akhir – akhir ini antara lain:

- Dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup se-dunia di Kota Jayapura pada tanggal 5 Juni 2008 dilakukan penanaman di sekitar kantor Walikota Jayapura seluas 1 Ha.



Gambar 5.3. Penanaman pada Kantor Walikota Jayapura oleh Walikota Jayapura

- Dalam rangka Hari Bhayangkara tahun 2008 dilakukan penanaman pada kantor dinas otonom provinsi Papua di Kotaraja seluas 1 Ha.



Gambar 5.4. Penanaman pada lahan kritis pada peringatan hari Bhayangkara ke - 62

2. Penanaman pada Hutan mangrove

Pemerintah melalui Bapedalda Kota Jayapura telah melakukan penanaman pada kawasan hutan mangrove sebagai ekosistem yang unik sebagai penyediaan ekonomi masyarakat pesisir Kota Jayapura dan juga sebagai penyangga terhadap abrasi.



Gambar 5.5. Penanaman mangrove sejak tahun 2002

Pola dasar pembangunan Kota Jayapura dalam kebijakan pengelolaan lingkungan hidup adalah :

- Meningkatkan upaya peningkatan pelestarian dan rehabilitasi SDA dan lingkungan hidup melalui pendekatan terpadu pada lahan-lahan kritis, kawasan lindung daerah penyangga dan DAS
- Meningkatkan kesadaran kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan dan memelihara kelestarian berbagai SDA
- Menerapkan prosedur AMDAL bagi setiap aktifitas eksploitasi terhadap SDA

Komitmen dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup juga ditentukan oleh sikap dan kesungguhan pelaksanaan kebijakan seperti instansi (Dinas/Badan) yang terkait dengan menegakan aturan dan memberikan saksi yang tegas dan pelanggaran yang terjadi dan menyimpang dari kebijakan pengelolaan lingkungan yang didukung dengan komitmen yang baik dan tegas dalam mengamankan kegiatan pembangunan dan pengelolaan lingkungan di Kota Jayapura antara lain:

1. Penghentian kegiatan pembangunan jalan oleh saudara Abas Palanakan dengan surat Walikota Jayapura No:620/1069 tgl 29 Juli 2003.
2. Pemasangan papan pengumuman dilarang membangun pada daerah rawan longsor
3. Pemasangan Papan Rawan Bencana
4. Pengumuman Melalui Mas Media tentang Kebakaran Hutan dan Lahan
5. Pengawasan secara ketat hutan di Kota Jayapura oleh BKSDA Pusat dengan petugas Bapak Donsius Markus Iriando

BAB VI PESISIR DAN LAUT

A. STATUS

Perairan Kota Jayapura sangat strategi bila dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat maupun pemerintah.

Untuk wilayah perbatasan Republik Indonesia dengan Papua New Guinea (PNG) perlu ada batas-batas laut yang jelas untuk kepentingan nelayan dalam usaha penangkapan ikan maupun biota perikanan lainnya. Untuk areal usaha penangkapan ikan bagi Kota Jayapura hanya 4 mil laut atau 7.408 km dari pantai.

Potensi sumberdaya perikanan di Teluk Humbold yang lebih didominasi dengan **pelagic kecil** dan khususnya dalam Teluk Youtefa terdapat beberapa jenis ikan indemik/ spesifik lokal, yaitu :

Tabel 6.1
Jenis Organisme

No.	Jenis Organisme	Nama Ilmiah	Keterangan
1	Udang Windu	<i>Penaeus</i> spp	Belum terinventarisasi secara detail
2	Udang Kendal	<i>Panulirus</i> spp	
3	Udang Jambret	<i>Mysis</i> spp	
4	Sotong	<i>Sepia</i> spp	
5	Cumi-cumi	<i>Loligo</i> spp	
6	Gurita	<i>Octopus</i> spp	
7	Ubur-ubur	<i>Aurillia</i> spp	
8	Ikan Badut	<i>Amphirion</i> sp	
9	Kerapu	<i>Epinephelus</i> sp	
10	Lencam	<i>Lethenus</i> spp	
11	Selar Kuning	<i>Caranx</i> spp	
12	Glodok	<i>Periophthalmus</i> sp	

Sumber: Dinas Perikanan Kota Jayapura, 2007

Dengan potensi pesisir dan kelautan yang luar biasa dapat menjadi penyumbang devisa yang sangat berpotensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jayapura.

B. TEKANAN

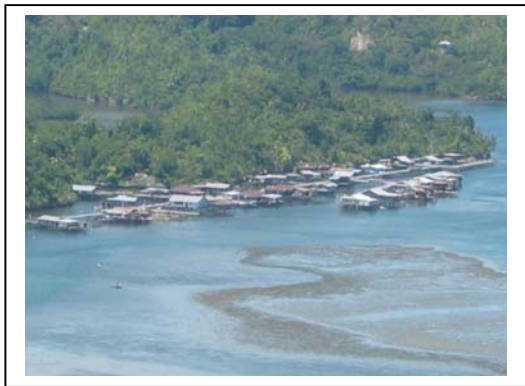
Dengan potensi pesisir dan kelautan yang cukup ekonomis yang dapat menambah PAD Kota Jayapura terdapat beberapa hambatan yang cukup signifikan dapat mengancam kawasan pesisir dan kelautan di Kota Jayapura antara lain:

1. Penebangan pada hulu sungai Tami menyebabkan pendangkalan sungai akibat erosi dan sedimentasi yang cukup tinggi serta hanyutnya kayu – kayu bekas penebangan pada sepanjang sungai Tami yang pada akhirnya bermuara ke laut.



Gambar 6.1: Pendangkalan sungai Tami akibat penebangan pada hulu sungai

2. Beberapa anak sungai yang bermuara ke teluk Youtefa dan Humbolt antara lain kali Anafre di pusat Kota Jayapura, Kali Acai, Kali Siborogonyi serta Kali Entrop menyebabkan terancamnya teluk yang eksotik akibat limbah rumah tangga dan sediment.



Gambar 6.2 : Teluk yang eksotik terancam limbah rumah tangga dan sediment

3. Posisi pantai dan pesisir sepanjang pantai Hamadi – Holtekamp yang berhubungan langsung dengan laut Pasifik pada musim tertentu mengancam pantai menyebabkan abrasi mengakibatkan beberapa fasilitas penduduk hilang antara lain berpindahnya kampung di Skow, hilangnya kuburan serta rusaknya jalan.



Gambar 6.3 : Abrasi merusak pantai dan mengancam fasilitas umum

C. RESPON

Beberapa upaya Pemerintah Kota Jayapura untuk menanggulangi permasalahan pesisir dan kelautan antara lain:

1. Pada Tahun 2007 Pemerintah kota Jayapura melalui Bapedalda Kota Jayapura melakukan kajian terhadap abrasi yang terjadi sepanjang Pantai Hamadi – Holtekamp yang selanjutnya dijadikan acuan dalam penentuan kebijakan selanjutnya.
Pada tahun yang sama, Tahun 2007 Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua telah melakukan pengamanan pada pantai sepanjang Hamadi – Holtekamp.
2. Bapedalda Kota Jayapura sejak Tahun Anggaran 2005 s/d 2007 telah membangun 3 Unit perangkap limbah padat sepanjang Kali Acai yang bertujuan mengurangi limbah padat yang akan masuk ke laut (Teluk Youtefa).



Gambar 6.4. Pembersihan Penangkap Limbah Padat pada Kali Acai

3. Penanaman pada Hutan mangrove

Pemerintah melalui Bapedalda Kota Jayapura telah melakukan penanaman pada kawasan hutan mangrove sebagai ekosistem yang unik sebagai penyediaan ekonomi masyarakat pesisir Kota Jayapura dan juga sebagai penyangga terhadap abrasi. Melaksanakan penanaman mangrove pada teluk Youtefa (Hamadi) sejak tahun 2002 yang bertujuan disamping menjaga pantai dari abrasi juga sebagai penghidupan masyarakat pesisir khususnya masyarakat teluk yaitu enggros dan Tobati.



Gambar 6.5. Penanaman mangrove sejak tahun 2002

4. Kegiatan bersih pantai kerjasama Pemerintah Kota Jayapura dan PT. Freeport Indonesia dalam rangka memperingati hari lingkungan se – dunia tahun 2008.



Gambar 6.6: Aksi bersih Pantai kerjasam Pemerintah Kota Jayapura dan PT. Freeport Indonesia

5. Untuk daerah pesisir telah dicanangkan Gerakan Bersih Laut oleh Pemerintah Kota Jayapura bekerjasama dengan Dinas Perikanan dan Kelutan Provinsi Papua dan Menteri Perikanan republik Indonesia, gerakan ini untuk menggalang dan sosialisasi terhadap kelestarian laut khususnya di Teluk Yotefa.
6. Perbaikan Talud pengaman pantai pada sekitar Teluk Humbolt sepanjang pantai Dok II



Gambar 6.7: Pengamanan pantai di teluk Humbolt sepanjang pantai Dok II

BAB VII KEANEKARAGAMAN HAYATI

A. STATUS

Kota Jayapura memiliki Keanekaragaman hayati yang cukup tinggi dibuktikan dengan adanya sebagian Cagar Alam Cycloop yang berada di wilayah Kota Jayapura, Taman Wisata Youtefa dengan tipe ekosistem hutan pantai (hutan mangrove) yang dicirikan dengan banyaknya tumbuhan bakau jenis *Rizophora sp*, hutan rawa yang dicirikan dengan dominasi sagu (*Metroxylon sp*), hutan tropis dataran rendah, hutan tropis perbukitan, terumbu karang, keindahan alam bawah laut dan gugusan atol. Pada hamparan datar dengan ketinggian tidak melebihi 75 m dpl, yang memiliki jenis tanah organosol-aluvial, tepatnya di sepanjang pantai tanjung Ple dan tanjung Kaswari yang menghadap ke teluk Youtefa didominasi oleh vegetasi bakau-bakauan. Khusus di tepi barat pantai teluk tersebut, setelah bakau-bakauan, juga dijumpai adanya pohon konifer dari jenis kaswari marin. Sedangkan di seberang tanjung Ple dan Kaswari bagian utara yang menghadap ke teluk Yos Soedarso didominasi oleh pohon kelapa (*Cocos nucifera* L) dan juga terdapat ketapang (*Terminalia cattapa*), *Pandanus sp*, *Callophyllum inophyllum* dan *Barringtonia asiatica*. Pada areal perbukitan yang memiliki jenis tanah latosol, banyak ditemukan vegetasi pioneer seperti tumbuhan dari jenis *Intsia bijuga*, *Pometia sp*, *Ficus benjamina*, jenis *Pandanus*, pinang, tumbuhan perdu serta beberapa jenis paku-pakuan dan jenis anggrek-anggrek seperti *Dendrobium sp*, *Gramatophyllum papuanum*, *Bulbophyllum sp*.



Gambar7.1. Hutan pada Bufferzone Cagar Alam Cycloop

Pada kawasan taman wisata alam Teluk Youtefa terdapat beberapa jenis fauna meliputi aves, reptilia, insekta dan mamalia termasuk jenis satwa eksotik.

Pada kawasan Taman Wisata Alam Teluk Youtefa terdapat beberapa jenis satwa dari kelompok aves antara lain Alap-alap (*Haliastur indus*), Nuri Merah Kepala Hitam (*Lorius lory*), Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua galerita*), Burung Bayan (*Electus roratus*), Raja Udang, Rangkong (*Buceros bicornis*), Nuri Ekor Panjang (*Alisterus chloropterus*), Burung Elang (*Sula leucogastes*), Burung Bangau Putih (*Pandio haliaetus*) dan beberapa jenis burung laut.

Jenis-jenis reptil yaitu *Morelia viridis*, *Liasis* spp, Ular Boa (*Candoia aspera* dan *Candoia carinata*), Biawak (*Varanus* spp), Kadal (*Mabouya* spp dan *Tiliqua* sp), Tokek (*Gecko gecko*) dan lain-lain. Jenis-jenis serangga yaitu laba-laba, kumbang dan kupu-kupu. Beberapa jenis katak (*Bufo* sp dan *Rana* sp)

Sedangkan jenis mamalia yaitu Tikus (*Melomys moncktoni*, *Rattus sordidus*), Kelelawar (*Pteropus conspicillatus*, *Dobsonia minor*, *Malloglossus minimus*, dll), Kus kus (*Phalanger* sp) dan kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang merupakan satwa eksotik.

Beberapa jenis ikan komersil yang ada di Teluk Youtefa adalah Ikan Bolanak (*Valamungil speigleri*), Ikan Kombong (*Rastralinger kanarguta*), Ikan Samandar (*Siganus* sp), Ikan Badut (*Amphiprion* sp), Cumi-cumi (*Loligo* spp), Sontong (*Sepia* sp), Ikan Merah (*Lutjanus malabarucus*), Ikan Kakap (*Lutjanus argentimaculatus*, *Lutjanus altifrontalis*), ikan Kerapu (*Epinechulus tanvina*), ikan Bubara (*Caranx sexfasciatus*), ikan Glodok (*Periophthalmus* sp), jenis-jenis ikan hias, ikan lele, udang (*Artemia* sp), udang windu (*Penaeus* spp) , Udang Kendal (*Penulirus* spp), Udang Jambret (*Mysis* spp), Gurita (*Octopus* spp), ubur-ubur (*Aurilia* spp), beberapa jenis karang serta biota laut lainnya.

Beberapa jenis satwa dari kelompok aves antara lain Alap-alap (*Haliastur Indus*), Nuri merah kepala hitam (*Lorius lory*), Raja udang dan beberapa jenis burung laut lainnya. Jenis-jenis reptil yaitu *Morelia viridis*, *Liasis* sp, *Candoia* sp, *Varanus* sp. Jenis-jenis serangga yaitu laba-laba, kumbang dan kupu-kupu. Sedangkan jenis satwa eksotik yaitu kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

Pada penelitian terbaru (1999-2001) yang juga dilakukan oleh Conservation International ditemukan beberapa spesies terbaru (endemik) wilayah ini. Periode Tahun 1999 ditemukan 12 spesies Reptil dan 5 spesies katak (*de Fretes, dkk. 1999*), sedangkan pada Tahun 2000 ditemukan 26 spesies reptil , 8 spesies katak , tumbuhan sebanyak 127 jenis, 90 jenis



Gb 7.2. Pulau Metu Debi yang didominasi Cemara Pantai

burung, 8 jenis mamalia yang termasuk dalam kelompok kelalawar (3 Jenis), Possum, dan Tikus. Salah satu jenis hewan karnivora berkantong yang ditemukan di kawasan ini adalah *Dasyrys albopunctatus*.

Disamping itu Gunung Mer atau Vim juga merupakan objek wisata yang potensial. Selain keindahan panorama gunung tersebut, di kaki gunung Mer ditemukan kapal-kapal karam milik Jepang bekas perang dunia ke dua. Bahkan di gunung Mer terdapat Goa Jepang yang dinamakan Goa Mer.

Hal lain yang menarik adalah di gunung Mer banyak dijumpai Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), yang merupakan hewan eksotik yang dibawa oleh tentara sekutu pada waktu zaman Perang Dunia II. Kawasan ini perlu dikembangkan menjadi areal isolasi kera ekor panjang sehingga dapat menambah obyek wisata dan daya tarik taman wisata alam Teluk Youtefa.

Laut di lokasi kapal karam ini cukup dalam, dan masyarakat sering ke tempat ini untuk memancing ikan. Jenis - jenis ikan yang dapat dipancing antara lain Ikan Bolanak (*Valamungil speigleri*), Ikan Kombong (*Rastralinger kanarguta*), Ikan Samandar (*Siganus* sp), Ikan Badut (*Amphiprion* sp), Cumi-cumi (*Loligo* spp), Sontong (*Sepia* sp), Ikan Merah (*Lutjanus malabarucus*), Ikan Kakap (*Lutjanus argentimuculatus*, *Lutjanus altifrontalis*), ikan Kerapu (*Epinechulus tanvina*), ikan Bubara (*Caranx sexfasciatus*), ikan Glodok (*Periophthalmus* sp), dan sebagainya. Potensi keindahan bawah laut di kaki gunung Mer juga sangat potensial sebagai objek wisata bawah air. Kegiatan pemanfaatan jasa lingkungan yang dapat dilakukan disini adalah menyelam / diving.



B. TEKANAN

Dengan potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi namun terjadi kegiatan yang menjadi ancaman bagi keberlangsungan keanekaragaman hayati yang di Kota Jayapura antara lain:

1. Akibat keterbatasan lahan dan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di Kota Jayapura maka pembukaan lahan untuk pemenuhan kebutuhan tidak dapat di hindarkan lagi, menyebabkan tetan menjadi konversi hutan menjadi ladang dan permukiman.



Gambar 7.4: Pembukaan lahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup

2. Masih digunakan bahan peledak untuk menangkap ikan yang menyebabkan rusaknya ekosistem laut, hilangnya terumbu karang sebagai tempat berkembangbiaknya ikan disepanjang pantai – pantai di Kota Jayapura.
3. Rusaknya hutan mangrove akibat pengalihan fungsi sebagai permukiman dan kegiatan perekonomian lainnya.
4. Kurangnya ketaatan masyarakat terhadap RTRW Kota Jayapura.

C. RESPON

Beberapa upaya Pemerintah Kota Jayapura dalam menanggulangi keanekaragaman hayati sebagai berikut:

1. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi untuk menjaga kelestarian lingkungan, melalui Pokja Cycloop yang tujuannya untuk menjaga Cycloop dari kerusakan akibat ulah manusia.
2. Membangun kemitraan antara masyarakat khususnya untuk penyelamatan kawasan sumber air Kampwalker melalui Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) Kota Jayapura
3. Rehabilitasi /Penanaman Mangrove
Pemerintah melalui Bapedalda Kota Jayapura telah melakukan penanaman pada kawasan hutan mangrove sebagai ekosistem yang unik sebagai penyediaan ekonomi masyarakat pesisir Kota Jayapura.
4. Kerjasama dengan kelompok Pelestari Sumber Daya Alam dalam rangka pengembangan jenis – jenis flora khas Papua seperti anggrek dalam bentuk kelompok binaan.



Gambar 7.5: Kelompok binaan Anggrek khas Papua

BAB VIII LINGKUNGAN PERMUKIMAN

A. STATUS

Kota Jayapura yang penduduknya heterogen, yaitu terdiri dari semua suku yang ada di Indonesia ini terwakili di Jayapura dengan kepadatan penduduk pada tahun 2007 adalah 240 orang/Km². Berikut ini table kemenurut Distrik sebagai berikut:

TABEL 8.1
Kepadatan Penduduk menurut Distrik

Distrik	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (orang/Km ²)
Heram	99	33.875	342
Abepura	176,33	60.401	349
Jayapura Selatan	61	82.569	1,354
Jayapura Utara	51	61.922	1.214
Muara Tami	626,7	11.408	18
Jumlah	940	225.331	240

Sumber: Kota Jayapura Dalam Angka 2007

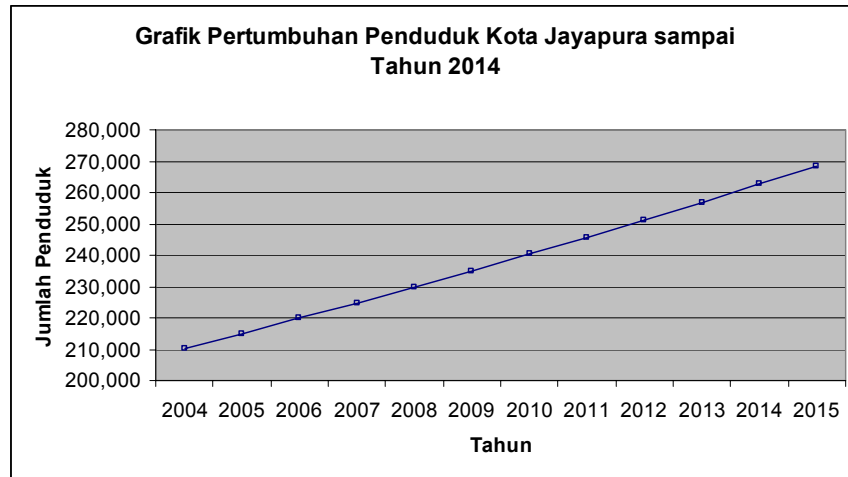
Dengan komposisi penduduk tersebut diatas maka disimpulkan bahwa Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Jayapura Utara sangat padat hal ini disebabkan karena pusat perkonomian berada di dua wilayah tersebut, sedangkan Distrik Muara Tami dengan wilayah yang sangat luas yang mencapai 66,67% dari seluruh wilayah Kota Jayapura mempunyai kepadatan penduduk hanya 18 orang/Km².

Lahan yang terbatas pada Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Jayapura Utara menyebabkan berkembang permukiman pada daerah – daerah yang tidak layak untuk dilakukan pembangunan, seperti pada daerah rawan longsor, daerah resapan, kawasan lindung, hutan mangrove serta pada sepanjang sempadan sungai. Perkembangan permukiman menjadi tidak terkontrol akibatnya semakin banyak kawasan kumuh di perkotaan yang cukup mengganggu keindahan dan keasrian Kota Jayapura.

Peningkatan jumlah penduduk dan pola hidup sangat berpengaruh terhadap jumlah sampah yang dihasilkan. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin besar pula produksi sampah yang dihasilkan. Hal ini disebabkan peningkatan jumlah penduduk berbanding lurus dengan penambahan jumlah produksi sampah.

B. TEKANAN

- Pertumbuhan penduduk Kota Jayapura sejak tahun 2004 - 2014 dengan rata-rata pertumbuhan penduduk 3,3 % setiap tahun sebagai berikut:



Gambar 8.1 : Grafik Pertumbuhan Penduduk Kota Jayapura (sumber : Bapedalda Kota Jayapura).

- Dengan keterbatasan lahan maka untuk fasilitas umum meningkat topografi kota Jayapura yang berbukit maka sebagian besar penduduk kota jayapura membangun rumah di daerah perbukitan, daerah sempadan sungai dan laut sehingga setiap saat mengancam keberadaan ruang terbuka hijau. Permasalahan lain adalah pada areal perumahan ketentuan keten KGB 40: 60 akan semakin tidak ditaati oleh Developer sehingga beberapa lokasi perumahan yang ada peruntukan lahan terbuka hijau semakin tertekan.



Gambar 8.2. Permukiman pada daerah perbukitan



Gambar 8.3: Pembangunan pada daerah resapan mengakibatkan banjir

- Makin pesatnya pertambahan penduduk dan semakin banyaknya kegiatan industri di Kota Jayapura serta kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga lingkungan mengakibatkan masuknya limbah domestik berbahaya seperti accu, jarum suntik, batere, dll pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nafri.
- Kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada sungai/kali di Kota Jayapura.



Gambar: 8.4 Kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan

C. RESPON

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Jayapura dalam mengatasi permasalahan lingkungan permukiman sebagai berikut:

1. Pembuatan papan larangan untuk membuang sampah pada sungai/kali di Kota Jayapura;



Gambar 8.5: Papan Larangan membuang sampah di sungai

2. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sampah dilakukan sosialisasi pemilahan sampah melalui media elektronik



Gambar 8.6: Sosialisasi pemilahan sampah melalui media elektronik

3. Pembangunan bak penampungan air bersih untuk pemenuhan air bersih bagi masyarakat



Gambar 8.7: Pembangunan sarana air bersih bagi masyarakat

4. Melaksanakan pemantauan terhadap bidang usaha yang dianggap limbahnya berbahaya bagi lingkungan antara lain Rumah Sakit, Bengkel, Industri tahu tempe dan Hotel di Kota Jayapura.



Gambar 8.8: Pemantauan pada kegiatan usaha yang limbahnya berbahaya Bagi lingkungan

BAB IX

AGENDA LINGKUNGAN

Degradasi kondisi lingkungan hidup dan deplesi sumber daya alam di Indonesia dalam lebih dari tiga dasa warsa terakhir secara umum menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan tersebut adalah pendekatan pengelolaan lingkungan yang terlalu sentralistik dan bersifat parsial.

Mengingat hal itu, salah satu alternatif pemecahan masalah yang relevan adalah dengan mengedepankan pendekatan pengelolaan lingkungan yang lebih memberikan keleluasaan kepada daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) dalam melakukan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup di daerahnya, serta mengedepankan pentingnya pendekatan holistik berbasis kemasyarakatan.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000, pada Bab X; yang ditujukan pada upaya:

1. Mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup, baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui melalui penerapan ekologi ramah lingkungan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampungnya;
2. Menegakkan hukum secara adil dan konsisten untuk menghindari kerusakan sumber daya alam dan pencemaran lingkungan;
3. Mendelegasikan kewenangan dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara bertahap;
4. Memberdayakan masyarakat dan kekuatan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal;
5. Menerapkan secara efektif penggunaan indikator-indikator untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan sumber dya alam dan lingkungan hidup;
6. Memelihara kawasan konservasi yang sudah ada dan menetapkan kawasan konservasi baru di wilayah tertentu; dan
7. Mengikutsertakan masyarakat dalam rangka menanggulangi permasalahan lingkungan global.

Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kota Jayapura mempunyai tugas pokok “melaksanakan Koordinasi dan Pengelolaan Bidang Lingkungan Hidup”. Perda Nomor 4 Tahun 2001 ayat 2. dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Walikota.

Untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Jayapura maka visi dan misi Bapedalda Kota Jayapura adalah

V i s i

BAPEDALDA Kota Jayapura sesuai Perda Nomor 4 Tahun 2001 Bab II pasal 4, yaitu "*Menjadikan Lingkungan Hidup Yang Lestari*"

M i s i

Untuk mengimplementasikan visi tersebut Bapedalda Kota Jayapura mengembangkan Misi sebagai berikut :

1. Melakukan pembinaan dengan koordinasi pengendalian dampak lingkungan secara terpadu baik kelembagaan formal maupun non formal
2. Pengelolaan lingkungan hidup dengan melibatkan instansi terkait, masyarakat, dunia usaha dan organisasi voluntari, dengan titik berat pada peningkatan peranserta masyarakat secara aktif (program kemitraan)
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemberdayaan masyarakat Kota Jayapura dalam pelestarian lingkungan hidup dengan mensosialisasikan peraturan perundang-undangan lingkungan hidup dan menginformasikan tentang ancaman species eksotik.
4. Melakukan pencegahan dan penanggulangan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup sesuai Baku Mutu.
5. Meningkatkan kualitas SDM bidang lingkungan hidup.

Cara mencapai tujuan dan sasaran merupakan faktor terpenting dalam proses perencanaan strategik. Dalam upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran maka ditetapkan kebijaksanaan, Program dan Kegiatan atau aktifitas dengan memperhatikan sumber daya serta keadaan lingkungan yang dihadapi.

1. Kebijaksanaan

Dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan sasaran maka BAPEDALDA Kota Jayapura membuat kebijaksanaan sebagai berikut:

Kebijaksanaan Sasaran: Terwujudnya perencanaan lingkungan hidup yang terkoordinasi, terintegrasi, simplecity, sinkronisasi (KISS) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana kerja dan pengelolaan lingkungan hidup;

- 2) Pemantapan koordinasi dalam penanganan lingkungan hidup.
Kebijaksanaan Sasaran : Terlaksananya pengelolaan dan pemulihan sumber air, proses perusakan lahan, erosi dikurangi seminimal mungkin.
- 3) Pemulihan kondisi lahan kritis/SDA.
Kebijaksanaan Sasaran : Mencegah penurunan kualitas sumber daya air (7 lokasi).
- 4) Terkendalinya siklus air baik kualitas maupun kuantitas.
Kebijaksanaan Sasaran : Pengelolaan lingkungan dalam kontrol polusi air adalah sebagai berikut:
Kebijaksanaan Sasaran : Terlaksananya pencegahan, penanggulangan serta pengendalian kebakaran hutan dan lahan selama 5 tahun adalah sebagai berikut:
- 5) Koordinasi pengendalian dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.
Kebijaksanaan Sasaran : Terlaksananya pengelolaan pantai dan laut lestari berkelanjutan meliputi 3 mintakat : preservasi, konservasi, dan pemanfaatan.
- 6) Pengendalian dan pengelolaan pantai laut lestari.
Kebijaksanaan Sasaran : Terlaksananya pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia bidang lingkungan hidup.
- 7) Penyediaan dan peningkatan mutu serta kualitas SDM bidang lingkungan hidup.
Kebijaksanaan Sasaran : Terkendalinya pencemaran lingkungan hidup dari limbah B3 yang dihasilkan oleh perbengkelan, hotel dan Rumah Sakit.
- 8) Pengendalian pencemaran lingkungan hidup.
Kebijaksanaan Sasaran : Tersedianya data dasar lingkungan (Status Lingkungan Hidup Daerah/SLHD) adalah sebagai berikut:
 - 1) Pemulihan data SLHD
 - 2) Pencegahan pencemaran lingkungan hidup.
Kebijaksanaan Sasaran : Tersedianya baku mutu lingkungan hidup Kota Jayapura adalah sebagai berikut:
 - 1) Adanya Perda tentang Baku Mutu lingkungan hidup.
Kebijaksanaan Sasaran : Terwujudnya kesadaran masyarakat melalui pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia bidang lingkungan hidup.
- 9) Pemasyarakatan peraturan serta membantu dalam proses penegakan hukum.
Kebijaksanaan Sasaran : Terpantaunya pelaksanaan RKL dan RPL dan UKL dan UPL hasil pengelolaan lingkungan, sumber limbah cair dan udara di 4 distrik untuk sumber limbah adalah sebagai berikut:
 - 1) Meminimalkan kerusakan lingkungan dan penanggulangan limbah yang dibuang ke alam.
 - 2) Penilaian dan pengkajian terhadap pengelolaan lingkungan.
Kebijaksanaan Sasaran : Tersusunnya Perda dan penegakan aturan dan undang-undang lingkungan hidup.

10) Koordinasi pelaksanaan pelestarian lingkungan hidup di bidang perijinan, mekanisme pelaksanaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan ijin yang dikeluarkan.

Kebijaksanaan Sasaran : Menjamin penegakkan hukum lingkungan yang baik, pemahaman dan budaya hukum yang relevan dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya koordinasi penataan hukum lingkungan yang terintegrasi.
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas penyidik PPNS secara terencana.
- 3) Pengembangan Perda yang konsisten dengan prinsip pembangunan dengan mengakui lingkungan dan memperhatikan masyarakat lokal.

PERENCANAAN STRATEGIK - 2

Nama Instansi : Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah

Tahun : 2005 - 2010

FORM PS-3

No	Rencana Strategis BAPEDALDA Kota Jayapura Tahun 2008 (Tahun ke-2 dari 5 tahun)					Keterangan		
	SASARAN	Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran						
		KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN				
1	2	3	4	5	6			
1	Terwujudnya perencanaan lingkungan hidup yang terkoordinasi, terintegrasi, simplicity, sinkronisasi (KISS)	1	Menyusun rencana kerja dan pengelolaan Lingkungan Hidup	1.1	Penyusunan program Tahunan, Lima Tahun dan Koordinasi dengan Program bidang lingkungan dari instansi teknis	1.1.1	Penyusunan Rencana Kerja Tahunan	
						1.1.2	Penyusunan Rencana Kerja Lima Tahunan	
							1.1.3	Koordinasi perencanaan pengelolaan lingkungan hidup pada tingkat kota, provinsi dan pusat
		2	Pemantapan koordinasi dalam penanganan LH	2.1	Koordinasi dengan instansi Teknis, rumpun dan Stakeholder	2.1.1	Koordinasi Perencanaan Pengelolaan bidang LH	
						2.1.2	Lokakarya dalam perencanaan pembangunan kawasan (ekoregion dan master plan) pegelolaan kawasan lindung	
2	Terlaksananya Pengelolaan LH melalui rehabilitasi/pemulihan	2.1	Pemulihan kondisi lahan kritis /SDA	1.1.1	Rehabiltasi lahan kritis / SDA	2.1.1.1	Rehabiltasi/Reboisasi/Penghijuan pada daerah rawan longsor, bufer zone kawasan lindung	

	lahan kritis pada rawan lngsor, bufer zone lahan masyarakat					2.1.1.1 2.1.1.3	Pengawetan dan pengembangan SDA (Flora) Pembinaan masyarakat dalam dan peningkatan kualitas lahan	
3	Terkendalinya sumber-sumber air bersih (7 lokasi)	3.1	Penyediaan dan pemenuhan kualitas air bersih perkotaan	3.1.1	Penanganan sumber air bersih perkotaan Kota Jayapura	3.1.1.1	Pengamanan Lokasi sumber air di CA Cycloop (7 lokasi)	
						3.1.1.2	Penataan dan peningkatan peranserta masyarakat disekitar mata air di 7 lokasi	
4	Terlaksananya pencegahan penanggulangan serta pengendalian kebakaran hutan & lahan selama 5 tahun	4.1	Pengendalian dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	4.1.1	Pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	4.1.1.1	Koordinasi, pengendalian dan penganggulangan serta pengadan sarana dan prasarana Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan Kota Jayapura	
5	Terlaksananya pengelolaan pantai & laut lestari	5.1	Pengendalian dan pengelolaan Pantai & laut	5.1.1	Pengendalian Daerah Pantai (16 ha)	5.1.1.1	Rehabilitasi daerah pantai hamadi	
6	Terlaksananya pembinaan & peningkatan kualitas SDM bidang LH masing-masing:	6.1	Penyediaan dan Peningkatan mutu serta kualitas SDM bidang Lingkungan Hidup	6.1.1	Peningkatan SDM masyarakat dan pemerhati bidang lingkungan hidup	6.1.1.1	Pelatihan masyarakat dan pemerhati bidang lingkungan hidup	
	- Bidang dunia usaha 60 org					6.1.1.2	Penyuluhan Bidang lingkungan hidup	
	- Aparatur: 60 org			6.1.2	Peningkatan kualitas SDM bidang LH	6.1.2.1	Kursus Amdal	
	- Legislatif: 20 org					6.1.2.2	Diklat bid Lingkungan	

	- Masyarakat, pemerhati lingkungan: 800 org					6.1.2.3	Penyuluhan Hukum	
7	Terkendalinya pencemaran lingkungan hidup dari limbah B3 yang dihasilkan oleh perbengkelan, hotel, Rumah Sakit dan industri	7.1	Pengendalian Pencemaran limbah B3	7.1.1	- Pengujian limbah dan inventarisasi - Kegiatan yang menghasilkan limbah B3	7.1.1.1	- Sosialisasi kepada kalangan dunia usaha - Penyuluhan tentang Kep. MenLH yang berkaitan dengan B3 - Melakukan inventarisasi tentang kegiatan yang menghasilkan limbah B3	
	- bengkel 10 buah- hotel 23 buah - Rumah Sakit 6 buah				- Melakukan evaluasi kerusakan lingkungan untuk galian C - Kajian kualitas air sungai, laut	7.1.1.2	- Melakukan evaluasi kerusakan lingkungan untuk galian C - Kajian kualitas air sungai, laut - Melakukan evaluasi pada 6 rumah sakit yang ada	
	- Galian Gol.C 7 buah - Sungai 4 buah - Pelabuhan 2 buah - PLTD 2 bh studio dan bengkel penggantian oli					7.1.1.3	Galian C yang ada Sungai Anafre, Kali Acay	
8	Tersedianya data dasar lingkungan (Status Lingkungan Hidup Daerah/SLHD)	8.1	Pemenuhan data (status LH daerah)	8.1.1	Penyusunan SLHD Kota Jayapura	8.1.1.1	- Penyusunan Tersedianya data dasar lingkungan (Status Lingkungan Hidup Daerah/ SLHD) - Penyusunan Perda Baku Mutu Lingkungan	
9	Tersedianya sarana dan prasarana pengendalian pencemaran lingkungan	9.1	Pemenuhan sarana dan prasarana pengawasan LH	9.1.1		9.1.1.1	- Tersedianya sarana dan prasarana pengendalian pencemaran lingkungan	

10	Tersedianya Baku Mutu lingkungan hidup Kota Jayapura				Penyusunan Baku Mutu	9.1.1.2	- Baku Mutu lingkungan hidup Kota Jayapura	
11	Tersedianya sarana/prasarana pemantauan & pengawasan lingkungan hidup	12.1		12.1.1	Pengadaan Saprass	12.1.1.1	- sarana/prasarana pemantauan & pengawasan lingkungan hidup - Laboratorium Lingkungan Hidup	
12	Tersusunnya Perda dan penegakan aturan & UU lingkungan hidup	13.1	Penerapan UU dan Perda tentang LH	13.1.1	Penyusunan Perda tentang Lingkungan Hidup Sosialisai	13.1.1.1	Penyusunan perda	
				13.1.2		13.1.1.2	Sosialisasi peraturan bid lingkungan Penegakan aturan dan UU LH	

PETA TUNJUK LOKASI KEGIATAN

STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (SLHD)

K O T A J A Y A P U R A

T A H U N 2 0 0 8

